

PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DESA SIDOHARJO UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN CAMILAN BUAH MENTE CRYSPI ANEKA RASA

Taufiq Amron¹⁾, Septian Dwita Kharisma²⁾, Nurul Khotimah³⁾, Sudarmiani⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Madiun, Indonesia

sultan27taufiq@gmail.com¹, septiandwita09@gmail.com², nurul198004@gmail.com³,
aniwidjiati@yahoo.com⁴

Diterima :
22 Desember 2024

Direview :
18 Mei 2025

Disetujui :
23 Juni 2025

Abstrak: Desa Sidoharjo memiliki potensi lokal berupa buah mente yang melimpah, namun sering kali terbuang sia-sia karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolahnya. Kondisi ini menjadi permasalahan sekaligus peluang bagi pemberdayaan ekonomi warga, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta dalam mengolah buah mente menjadi camilan bernilai ekonomi tinggi. Metode yang diterapkan melibatkan praktik langsung dan teori, meliputi pemilihan bahan, teknik produksi, dan pengemasan. Selain itu, peserta juga diberikan pelatihan strategi pemasaran, seperti pemanfaatan media sosial dan partisipasi dalam bazar lokal. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan peserta, dengan 70% dari mereka berhasil menjual produk dan mencatat peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 30–50%. Pembentukan kelompok usaha bersama dilakukan untuk menjamin keberlanjutan program dan mendorong kolaborasi. Pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga, tetapi juga memberikan motivasi dan kepercayaan diri kepada peserta untuk aktif berwirausaha. Dukungan dari pemerintah dan komunitas lokal diperlukan untuk memperluas dampak serta menjamin kesinambungan usaha mikro berbasis potensi lokal ini. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada optimalisasi sumber daya lokal dan penguatan peran perempuan dalam ekonomi masyarakat.

Kata Kunci : pemberdayaan perempuan, ekonomi keluarga, produk lokal, mente crispy, usaha mikro.

Abstract: Sidoharjo Village has local potential in the form of abundant cashew fruit, but it is often wasted due to the lack of knowledge and skills of the community in processing it. This condition is both a problem and an opportunity for the economic empowerment of residents, especially housewives. This training activity aims to improve participants' skills and knowledge in processing cashew fruit into high-value snacks. The method applied involves hands-on practice and theory, including material selection, production techniques, and packaging. In addition, participants were also given training on marketing strategies, such as social media utilization and participation in local bazaars. The results of the training showed a significant improvement in participants' skills, with 70% of them successfully selling their products and recording an average income increase of 30-50%. The formation of joint business groups was done to ensure the sustainability of the program and encourage collaboration. The training not only had an impact on

improving the family's economy, but also gave participants the motivation and confidence to be active entrepreneurs. Support from the government and local community is needed to expand the impact and ensure the sustainability of this local potential-based micro-enterprise. Overall, the program contributes to the optimization of local resources and strengthening the role of women in the community economy.

Keywords : *women empowerment, family economy, local products, mente crispy, micro-enterprises.*

Pendahuluan

Perkembangan industri di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, dimana yang terjadi bukan hanya industri skala besar tetapi juga industri skala kecil seperti industri rumah tangga (home industry).¹ Pada dasarnya usaha kecil atau usaha mikro merupakan suatu usaha tetap dapat bertahan dengan adanya krisis ekonomi, dimana krisis ekonomi tidak mampu mengganggu produktivitas dari usaha tersebut.² Pada Usaha mikro ini kebanyakan dijalankan oleh ibu-ibu rumah tangga yang masih banyak memiliki waktu luang. Oleh sebab itu pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan kesejahteraan kelurahan (PKK). Dimana yang menjadi salah satu tujuan utama dari kegiatan PKK tersebut adalah mensejahterakan para anggotanya dengan melalui berbagai macam pelatihan yang mampu meningkatkan ekonomi pendapatan keluarga.³

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mengandung arti berdaya atau mampu. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat yang kurang beruntung agar dapat mengatasi keadaan tersebut. Pemberdayaan adalah usaha dalam hal meningkatkan kapabilitas kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, membangkitkan, memotivasi akan potensi yang dimiliki dan dapat bekerjakeras untuk mengembangkan potensi tersebut. Dalam arti lain dikatakan bahwa pemberdayaan sebagai upaya dalam membangun daya masyarakat dengan cara memotivasi, mendorong serta membangkitkan kesadaran atas potensi dan kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkannya.⁴ Pemberdayaan diartikan sebagai proses untuk memberikan daya (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*) dan meminimalisir pihak yang terlalu menguasai.⁵ Dalam pemberdayaan merupakan langkah yang digunakan dalam

¹ Iwan Prasetyo et al., “Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Untuk Berwirausaha Membuat Kue Sus Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang,” *Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Untuk Berwirausaha Membuat Kue Sus Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang* 14 No. 1, no. 1 (2020).

² Prita Agustina, Faisal Basri, and Muhammad Reza Fahlepi., “Pelatihan Membuat Roti Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Kemlakagede,” *Al Naqdu: Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 2 (2022).

³ Zikriatul Ulya, “Pelatihan Kompetensi Penyuluhan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Di Kota Langsa,” *SEURAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 18–23.

⁴ Reno Affrian, “PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI BUDI KARYA DESA AMPUKUNG KECAMATAN KALUA KABUPATEN TABALONG,” *Administratus* 6, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.56662/administratus.v6i3.161>.

⁵ Nelly Noormiati, Agus Sya’bani Arlan, and Agus Surya Dharma, “Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong,” *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia* 1, no. 2 (2024): 312–21.

membangun masyarakat yang difokuskan dalam bidang intelektualitas, bidang sosial, budaya, bidang ekonomi, politik serta bidang keamanan dan lingkungan.⁶

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses penting untuk meningkatkan kapabilitas dan kemandirian kelompok sasaran, terutama kelompok perempuan. Pemberdayaan adalah proses memberikan kekuatan (*power*) kepada masyarakat yang sebelumnya lemah agar mampu memanfaatkan potensi lokal yang ada. Kegiatan ini dapat mencakup pelatihan produksi, pengelolaan usaha, hingga strategi pemasaran. Misalnya, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui produksi kerupuk udang di Desa Krueng Tunong terbukti meningkatkan keterampilan dan pendapatan ibu rumah tangga⁷. Begitu pula di Desa Drajat, pemberdayaan ibu rumah tangga dalam memproduksi stik kelor berhasil meningkatkan kapasitas usaha kecil berbasis potensi lokal⁸.

Peran perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga di masyarakat sangat diharapkan, dalam perekonomian keluarga dan masyarakat semakin mendapatkan perhatian.⁹ Selain itu sebagai ibu-ibu rumah tangga harus memiliki jiwa kreatif dalam mensiasati problematika dalam kehidupan masyarakat. Serta ibu-ibu rumah tangga harus lebih produktif untuk peningkatan ekonomi keluarga. Peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga semakin penting dan strategis. Di banyak wilayah, ibu-ibu rumah tangga menunjukkan minat tinggi terhadap kegiatan wirausaha berbasis pangan lokal. Sebagaimana yang dilakukan oleh UKM “Syahira” di Kelurahan Bukit Baru Palembang, pemberdayaan perempuan melalui pelatihan produksi dan pemasaran keripik tempe berhasil meningkatkan daya saing produk lokal dan pendapatan keluarga¹⁰. Temuan-temuan ini memperkuat pentingnya pelatihan keterampilan yang terintegrasi dengan penguatan manajemen dan akses pasar.

Desa Sidoharjo merupakan salah satu desa yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah di ujung Kecamatan Jambon. Namun mayoritas penduduknya ekonominya di bawah rata-rata. Desa Sidoharjo adalah daerah yang mayoritas adalah pegunungan dan mata pencahariannya berkebun di hutan. Tanaman penduduk Sidoharjo di hutan salah satunya adalah tanaman mente. Mente di tanam masyarakat diambil kacangnya untuk dijual ke pengepul dan buahnya di buang di bawah pohon/ buat makan kambing. Buah mente yang terbuang sia-sia tanpa di olah masyarakat sangat menarik perhatian sebagai bahan pelatihan.

Berdasarkan studi pendahuluan, ibu-ibu rumah tangga menghadapi sejumlah permasalahan yang menghambat kontribusi mereka terhadap ekonomi keluarga. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan pengetahuan dan

⁶ Rahma Devi Tiani, “Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Anggota Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kawasan Rumah Pangan Lestari Flamboyan Di Kelurahan Ketami Kota Kediri)” (IAIN Kediri, 2022).

⁷ Sanusi Ismail et al., “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KRUENG TUNONG ACEH JAYA MELALUI USAHA KERUPUK UDANG BERBASIS KOMODITAS LOKAL,” *MEUSEURAYA - JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2022, <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v1i2.1383>.

⁸ Ertien Rining Nawangsari, Sri Wibawani, and Herlina Suksmawati, “Pemberdayaan Perempuan Melalui BUMDes Dalam Produksi Makanan Camilan Di Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan,” 2018: *Prosiding Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat (Senadimas)*, 2018.

⁹ Arzetty Meutya Noersy, Suheri Harahap, and Ahmed Fernanda Desky, “Peran Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Sambirejo Timur Kabupaten Deli Serdang,” *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 2, no. 4 (2024): 306–33.

¹⁰ Imelda Saluza et al., “Peningkatan UKM Keripik Tempe ‘ Syahira ’ Dengan Pemberdayaan Ibu-Ibu Agar Berdaya Saing Di Kelurahan Bukit Baru Palembang,” *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 9, no. 1 (2025): 151–60.

keterampilan dalam mengolah hasil kebun, khususnya buah mente, yang hanya dimanfaatkan bijinya sementara bagian buahnya terbuang percuma atau sekadar dijadikan pakan ternak. Selain itu, para ibu rumah tangga belum memiliki akses terhadap pelatihan kewirausahaan, strategi pemasaran, dan teknologi produksi sederhana, sehingga belum mampu mengoptimalkan potensi lokal menjadi produk bernilai jual. Waktu luang yang cukup banyak juga belum dimanfaatkan secara produktif karena tidak adanya kegiatan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya intervensi melalui kegiatan pemberdayaan yang berbasis potensi lokal. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah melalui pengembangan usaha mikro berbasis produk lokal. Camilan buah mente cyspi aneka rasa merupakan salah satu produk yang menjanjikan, mengingat buah mente (*cashew*) memiliki nilai gizi yang tinggi dan potensi pasar yang luas. Selain itu, camilan ini dapat diproduksi dengan biaya yang relatif rendah dan dapat dijual dengan harga yang kompetitif.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah mente dengan aneka rasa, sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya enak, tetapi juga menarik dan sehat. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif ibu-ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Dengan latar belakang tersebut, kami berkomitmen untuk menyelenggarakan pelatihan “Meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga Desa Sidoharjo dengan camilan buah mente cyspi aneka rasa” sebagai upaya untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan potensi lokal.

Metode Pelaksanaan

Pelatihan ini dilaksanakan di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Sasaran pelatihan adalah ibu-ibu dari RT.09, RT.10, dan RT.11 di RW.03 Desa Sidoharjo, dengan jumlah peserta sebanyak 22 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada ibu-ibu rumah tangga dalam membuat camilan buah mente crispy dengan aneka rasa, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2024 pukul 08.00 hingga 12.00 WIB. Adapun linimasa kegiatan pemberdayaan ini yaitu:

Tabel 1. Linimasa Kegiatan

No.	Kegiatan	Oktober	November 2024,		
		minggu ke 4	1	2	3
1.	Persiapan dan sosialisasi tentang pelatihan kepada calon peserta				
2.	Pelaksanaan pelatihan pengolahan Mente Cyspi Aneka Rasa				
3.	Praktik dan pembuatan produk				
4.	Pembuatan kemasan				
5.	Evaluasi				

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Universitas PGRI Madiun angkatan 10, bekerja sama dengan Sekolah Pascasarjana PIPS Universitas PGRI

Madiun. Projek ini bertujuan untuk 1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan buah Mente menjadi produk yang bernilai jual, 2) mendorong partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan ekonomi produktif melalui pembuatan produk “Mente Cryspi” aneka rasa, 3) meningkatkan pendapatan keluarga melalui pengembangan usaha mikro berbasis produk lokal, 4) meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa buah mente yang biasa dibuah bisa diolah menjadi bahan yang bermanfaat.

Tabel 2. Pembagian Tugas

No	Nama	Tugas
1.	Taufiq Amron	Melakukan survey, Mengumpulkan Masyarakat, mencari Narasumber Pelatihan, dan melakukan Pendampingan membuat camilan buah mente cryspi aneka rasa
2.	Septian Dwita Kharisma	Mencari referensi bahan pelatihan, memandu acara di hari pelatihan membuat camilan buah mente cryspi aneka rasa
3.	Nurul Khotimah	Membantu dalam menyusun laporan dan surat menyurat pelatihan membuat camilan buah mente cryspi aneka rasa

Tabel 3. Anggaran

Nama Pengeluaran	Volume	Harga Satuan	Biaya
A. Kesekretariatan			
Banner	1 buah	Rp. 30.000,-	Rp. 30.000,-
Undangan	1 buah	Rp. 5000,-	Rp. 5000,-
B. Bahan baku			
1. Buah Mente	1 panci		
2. Isi Tabung LPG	1 Unit	Rp. 25.000,-	Rp. 25.000,-
3. Tepung Bumbu	7 Bungkus	Rp.140.000,-	Rp. 140.000,-
4. Minyak Goreng	2 Bungkus	Rp. 40.000,-	Rp. 40.000,-
5. Rasa barbaque	1 bks	Rp. 6.000,-	Rp. 6.000,-
6. Rasa jagung bakar	1 bks	Rp. 6.000,-	Rp. 6.000,-
7. Rasa jagung manis	1 bks	Rp. 6.000,-	Rp. 6.000,-
8. Rasa balado	1 bks	Rp. 6.000,-	Rp. 6.000,-
C. Konsumsi			
1. Snack	22 kotak	Rp. 10.000,-	Rp. 220.000,-
D. Honorarium			
1. instruktur	1 hari	Rp.150.000,-	Rp 150.000,-
Total Anggaran			Rp. 634.000,-

Dalam pelaksanaan projek ini, terdapat beberapa langkah kerja yang sistematis. Pertama, dilakukan koordinasi melalui pertemuan rutin antara koordinator dan panitia untuk menentukan tempat pelaksanaan pelatihan. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui pertemuan atau media sosial untuk memberikan informasi terkait

kegiatan pelatihan. Tahap berikutnya adalah pelatihan, yang mencakup sesi teori dan praktik pembuatan produk Mente Crispy. Setelah pelatihan selesai, peserta didorong untuk memasarkan produk mereka melalui pameran atau menjualnya di pasar lokal maupun toko-toko lainnya.

Untuk memastikan keberlanjutan program, akan dibentuk kelompok usaha bersama bagi peserta pelatihan, yang bertujuan untuk memfasilitasi kolaborasi dan berbagi pengetahuan seputar pembuatan Mente Crispy. Selain itu, pertemuan rutin akan diadakan untuk membahas perkembangan usaha dan strategi pemasaran. Kemitraan dengan lembaga lain atau pemerintah juga akan dijalin untuk mendapatkan dukungan dan bimbingan berkelanjutan, sehingga usaha mikro berbasis produk lokal ini dapat terus berkembang.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga sehingga mereka dapat menghasilkan pendapatan tambahan dari rumah. Pelatihan dilaksanakan dengan metode praktik langsung dan teori. Peserta diajarkan cara membuat Mente Crispy dari awal hingga akhir, termasuk pemilihan bahan, teknik pengolahan, dan pengemasan produk, hasil pelatihan yang sudah dilaksanakan menghasilkan beberapa hal, diantaranya :

a. Keterampilan Pembuatan Camilan

Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis pembuatan Mente Crispy. Peningkatan keterampilan ini diukur melalui dua pendekatan:

1) Observasi langsung saat praktik pelatihan

Fasilitator menilai kemampuan peserta berdasarkan indikator keterampilan dasar seperti:

- i. Pemilihan bahan baku yang tepat,
- ii. Teknik pemotongan dan penggorengan mente,
- iii. Konsistensi rasa dan tekstur pada hasil akhir,
- iv. Kreativitas dalam mencampur varian rasa.

2) Penilaian produk hasil pelatihan

Hasil olahan camilan peserta dinilai menggunakan format lembar evaluasi (rubrik) sederhana dengan aspek:

- i. Cita rasa,
- ii. Tekstur renyah,
- iii. Penampilan visual,
- iv. Kebersihan pengemasan.

Sebanyak 85% peserta mampu menghasilkan tiga varian rasa yaitu:

- i. Mente Crispy Original,
- ii. Mente Crispy Keju,
- iii. Mente Crispy Pedas

dengan skor kepuasan organoleptik rata-rata di atas 75% berdasarkan uji coba internal yang melibatkan sesama peserta dan panitia.

Peningkatan keterampilan juga terlihat dari:

- a) Awalnya hanya 2–3 orang peserta yang mampu menghasilkan produk layak jual secara mandiri.
- b) Setelah pelatihan, sebanyak 18 dari 22 peserta (82%) mampu menyelesaikan proses produksi secara lengkap dan mandiri.

b. Peningkatan Penghasilan

Peningkatan pendapatan peserta diukur dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan. Data diperoleh melalui wawancara langsung dan pengisian kuesioner sederhana oleh peserta.

Tabel 4. Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Keterangan	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Jumlah peserta aktif berjualan	3 orang (13,6%)	16 orang (70%)
Rata-rata pendapatan dari camilan mente	Rp 0 / bulan	Rp 300.000–Rp 600.000 / bulan
Kenaikan pendapatan	–	Rata-rata meningkat 30–50%
Metode penjualan	Belum ada	Langsung ke tetangga, bazar, media sosial
Jumlah varian rasa yang dijual	Tidak tersedia	2–3 varian (original, keju, pedas)

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum pernah mencoba menjual produk olahan mente karena keterbatasan keterampilan dan belum adanya pemahaman nilai jual dari buah mente. Hanya sekitar 13,6% (3 orang dari 22 peserta) yang pernah memasarkan produk camilan dalam bentuk apapun. Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan signifikan: sekitar 70% peserta (16 orang) mulai memproduksi dan menjual camilan mente crispy. Mereka memasarkan produk di lingkungan sekitar rumah, mengikuti bazar, dan sebagian telah memanfaatkan platform digital seperti WhatsApp dan Facebook untuk promosi. Rata-rata pendapatan peserta dari penjualan camilan mente berkisar antara Rp 300.000 hingga Rp 600.000 per bulan, yang menunjukkan peningkatan penghasilan sebesar 30–50% dibandingkan kondisi sebelumnya. Beberapa peserta bahkan mulai menerima pesanan untuk acara keluarga atau pengajian, yang membuka peluang usaha lanjutan.

c. Pengembangan Jaringan Pemasaran

Peserta juga diajarkan tentang pentingnya pemasaran. Mereka mulai memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk mereka. Beberapa strategi yang digunakan antara lain:

- i. Membuat akun Instagram dan Facebook untuk memamerkan produk.
- i. Mengikuti bazar lokal untuk menjangkau lebih banyak pelanggan.
- ii. Menawarkan promo dan diskon untuk menarik pembeli baru.

d. Peningkatan Kepercayaan Diri

Peserta mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha mereka. Banyak yang melaporkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan, tetapi juga motivasi untuk lebih aktif dalam berwirausaha.



Gambar 1. Praktek Memasak Jamur Crispy Aneka Rasa

Kesimpulan

Dengan adanya pelatihan ini, ibu-ibu rumah tangga di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengolah buah mente menjadi camilan Mente Crispy yang bernilai ekonomi. Pelatihan tidak hanya berfokus pada aspek teknis produksi, tetapi juga mencakup strategi pemasaran sederhana dan pemahaman nilai jual produk lokal.

Dampak nyata dari kegiatan PKM ini adalah terjadinya peningkatan kemandirian ekonomi perempuan melalui pembentukan kelompok usaha dan peningkatan pendapatan keluarga. Sebanyak 70% peserta mulai menjual produknya secara mandiri, dengan rata-rata peningkatan pendapatan sebesar 30–50%. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak pada aspek psikososial, di mana peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, semangat berwirausaha, serta keaktifan dalam kegiatan sosial dan ekonomi di lingkungan sekitar.

Kegiatan PKM ini berhasil mengoptimalkan potensi lokal yang sebelumnya terabaikan, serta membuka ruang baru bagi perempuan desa untuk berperan lebih aktif dalam pembangunan ekonomi. Untuk mendukung keberlanjutan program ini, diperlukan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam mengenai manajemen usaha dan pemasaran digital. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa dan komunitas lokal sangat penting agar usaha mikro berbasis potensi lokal ini dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Referensi

- Affrian, Reno. "Pemberdayaan Kelompok Tani Budi Karya Desa Ampukung Kecamatan Kalua Kabupaten Tabalong." *Administraus* 6, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.56662/administraus.v6i3.161>.
- Agustina, Prita, Faisal Basri, and Muhammad Reza Fahlepi. "Pelatihan Membuat Roti Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Kemlakagede." *Al Naqdu: Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 2 (2022).
- Ismail, Sanusi, Wendi Saputra, Putra Baisan, Galih Faturrohman, Vanyza, Bintang Kartika, S Musytiratul Padliyah, et al. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Krueng Tunong Aceh Jaya Melalui Usaha Kerupuk Udang Berbasis Komoditas Lokal." *Meuseuraya - Jurnal*

Pengabdian Masyarakat, 2022. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v1i2.1383>.

- Nawang Sari, Ertien Rining, Sri Wibawani, and Herlina Suksmawati. "Pemberdayaan Perempuan Melalui BUMDes Dalam Produksi Makanan Camilan Di Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan." *2018: Prosiding Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat (Senadimas)*, 2018.
- Noersy, Arzetty Meutya, Suheri Harahap, and Ahmed Fernanda Desky. "Peran Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Sambirejo Timur Kabupaten Deli Serdang." *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 2, no. 4 (2024): 306–33.
- Noormiati, Nelly, Agus Sya'bani Arlan, and Agus Surya Dharma. "Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong." *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia* 1, no. 2 (2024): 312–21.
- Prasetyo, Iwan, Wyati Saddewisasi, Jurnal Riptek, Kata Kunci, and Pelatihan Korespondensi penulis. "Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Untuk Berwirausaha Membuat Kue Sus Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang." *Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Untuk Berwirausaha Membuat Kue Sus Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang* 14 No. 1, no. 1 (2020).
- Saluza, Imelda, Mukhsin Patriansah, Try Wulandari, and Agustina Heryati. "Peningkatan UKM Keripik Tempe ' Syahira ' Dengan Pemberdayaan Ibu-Ibu Agar Berdaya Saing Di Kelurahan Bukit Baru Palembang." *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 9, no. 1 (2025): 151–60.
- Tiani, Rahma Devi. "Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Anggota Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kawasan Rumah Pangan Lestari Flamboyan Di Kelurahan Ketami Kota Kediri)." IAIN Kediri, 2022.
- Ulya, Zikriatul. "Pelatihan Kompetensi Penyuluhan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Di Kota Langsa." *SEURAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 18–23.